

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang sangat penting bagi umat Kristen. Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan penting dalam penyelenggaraannya. Harianto menjelaskan terdapat tiga tujuan dari Pendidikan Agama Kristen yaitu menjadikan iman sebagai kepercayaan (*believing*), sebagai keyakinan (*trusting*), dan sebagai tindakan (*doing*).¹ Pendidikan yang memberikan landasan iman Kristen kepada setiap orang baik melalui keluarga, gereja dan sekolah adalah Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga merupakan dasar dari pendidikan lainnya. Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga adalah awal di mana seorang anak mengenal Kristus dan ajarannya.

Pendidikan Agama Kristen terdiri dari pendidikan di sekolah, masyarakat dan keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan terutama, di mana seorang anak akan belajar pertama kali bahkan sebelum anak itu lahir atau masih berada dalam kandungan ibunya. Keluarga merupakan penentu utama dari karakter seorang anak karena keluarga memiliki peranan besar dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Tanggung jawab keluarga untuk

¹Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 52.

mengajar anak sesuai dengan ajaran iman Kristen, orangtua berperan penting di dalam hal tersebut.

Patmonodewo menjelaskan orangtua berperan sebagai pendidik pertama bagi anaknya. Apabila remaja telah memasuki masa sekolah, orangtua akan menjadi mitra kerja guru dan orangtua akan menjadi pendidik utama yang menggunakan segala kemampuan mereka.² Orangtua bertanggung jawab atas perkembangan dan pertumbuhan remaja dalam setiap bagian kehidupannya antara lain pendidikan, kesehatan, nilai-nilai, dan keterampilan sosial. Peran orangtua tidak hanya dalam memberi kasih sayang melainkan orangtua memiliki peran dalam memberi batasan dan disiplin, menjadi panutan, dan terlibat secara aktif dalam kehidupan remaja.³ Peran orangtua tidak hanya sebatas menjamin kehidupan remaja dari segi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Orangtua juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan dari segi kognitif, sosial dan emosional remaja. Remaja adalah peniru handal sehingga orangtua wajib memberikan contoh dan teladan yang baik di depan remaja. Orangtua harus memberi teladan kepada remaja tentang nilai-nilai kristiani yang menjadi pegangan hidup umat Kristen.

Orangtua bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua memiliki tanggung jawab mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai

²Anna Mardia Ritonga et al., "Peran Orang Tua dalam Mendukung Bimbingan Belajar Anak Parents' Role in Supporting Children's Tutoring," *SUBLIM: Jurnal Pendidikan* 02, no. 02 Oktober 2022 (2022): 129.

³ Ibid. 130

kristiani kepada remaja. Penanaman nilai kristiani sudah ada sejak jaman Perjanjian Lama sehingga Tuhan memerintahkan agar orangtua dapat menanamkan nilai kristiani setiap saat, dalam kegiatan apapun.⁴ Seperti yang tertulis dalam Ulangan 6:6-9 "Apa yang kuperintahkan kepadamu hari ini haruslah engkau perhatikan. Haruslah engkau mengajarnya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau berbaring, apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatnya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada gerbangmu."⁵ Penanaman nilai kristiani dalam sebuah keluarga terutama kepada anak memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosio emosional remaja. Dengan adanya penanaman nilai kristiani seorang anak tumbuh dan berkembang dengan pemahaman nilai-nilai kristiani yang telah ditanamkan sehingga dari pemahaman tersebut anak menjadi pribadi yang hidup sesuai ajaran nilai kristiani dan perkembangan sosio emosional anak akan berkembang dengan baik.

Nilai kristiani perlu ditanamkan dalam kehidupan setiap keluarga Kristen, salah satunya yaitu kasih, kebaikan, adil, kejujuran, dan penguasaan diri. Keluarga Kristen membuka pintu rumahnya dan mengundang Kristus masuk ke

⁴ Deny Samly dan Yohanes Joko Saptono, "Penanaman Nilai-Nilai Kristen Berdasarkan Ulangan 6 : 7 Bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7 (2022): 194-207.

⁵ Alkitab

dalamnya untuk menyelamatkan kehidupan seluruh anggota keluarga. Ketika seluruh anggota keluarga menerima kehadiran Kristus di dalam rumahnya, maka dengan sendirinya akan muncul kesadaran untuk menghindari perilaku-perilaku yang destruktif.⁶ Nilai kristiani merupakan nilai yang menjadi pegangan hidup umat Kristen dalam menjalani kehidupan, nilai yang menjadi acuan keluarga Kristen dalam mendidik remaja. Nilai-nilai kristiani dapat menjadi pondasi yang kuat bagi perkembangan sosio emosional remaja. Nilai kristiani dapat membantu remaja dalam perkembangan sosio emosionalnya, dalam membentuk karakter dan interaksi sosial maupun pengelolaan emosinya.

Santrock di dalam pendapatnya yang dikutip oleh Nur Astuti mengatakan bahwa salah satu tahapan perkembangan manusia yang disertai ciri-ciri adalah masa remaja. Adapun ciri-ciri tersebut salah satunya adalah sering mengalami krisis identitas dan ambigu. Hal tersebut mengakibatkan remaja menjadi tidak stabil, agresif, terjadi konflik antara sikap dan perilaku, kegoyahan emosional, sensitif, dan gegabah mengambil tindakan yang ekstrim.⁷ Remaja merupakan salah satu tahap perkembangan dan pertumbuhan pada seorang remaja, pada masa remaja mulai memasuki masa pubertas dan sudah mulai mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Terkadang remaja yang tengah beradaptasi dengan lingkungan baru, masuk dalam lingkungan yang buruk

⁶May Rauli Simamora dan Johannes Waldes Hasugian, "Penanaman Nilai-Nilai Kristiani bagi Ketahanan Keluarga di Era Disrupsi," *Regula Fidei* 5, no. 1 (2020): 13–24.

⁷Nur Astuti Agustriyana, "Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas," *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 2, no. 1 (2017): 9.

maupun pergaulan yang buruk. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan psikologi seorang remaja termasuk pada perkembangan sosio emosionalnya.

Nilai kristiani yang tertanam dalam hati dan pikiran anak mempengaruhi perkembangan sosio emosional. Perkembangan sosial memiliki kaitan yang erat dengan perkembangan emosi. Emosi merupakan luapan perasaan yang digambarkan dengan berbagai ekspresi dan sikap. Aspek emosi tidak terlepas dari perkembangan.⁸ Perkembangan sosio emosional dapat dikatakan sebagai proses penyesuaian diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.⁹ Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan pada anak yang mencakup perilaku dan sikap remaja. Perkembangan sosial emosional pada remaja dapat dipengaruhi oleh didikan orangtua maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, penulis menemukan di lokasi penelitian beberapa keluarga yang di dalamnya orangtua masih kurang memperhatikan tanggung jawab dalam hal membimbing dan mendidik anak, salah satunya peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai kristiani contohnya yaitu ketika remaja berkelahi dengan saudaranya, orangtua hanya memarahi tanpa menjelaskan apa yang seharusnya remaja lakukan dan mengarahkan remaja

⁸Arif Widodo dkk, "Hiperaktif, Hubungan Sosial dan Pola Asuh dan Perkembangan Sosio-Emosional Anak TKW Di Kabupaten Lombok Tengah," *Cakrawala* (n.d.): 7.

⁹Jansi Pangkey dkk. "Perkembangan Sosio-Emosional Anak dengan Orangtua Yang Mengalami Perceraian di Asrama Puteri Walterus," *Psikopedia* 3 No. 3 (2022): 214.

ke arah yang lebih positif, dalam hal ini orangtua tidak belajar untuk menanamkan nilai kasih dalam kehidupan remaja. Dari peran orangtua yang terabaikan ini membuat perkembangan sosio-emosional remaja menjadi terganggu. Hal tersebut dapat dilihat ketika remaja berbicara dengan orangtuanya. Remaja tersebut menjawab pertanyaan atau perintah dari orangtua dengan marah dan kasar. Remaja juga termasuk orang yang mudah emosi. Hal tersebut disebabkan karena orangtua yang tidak terlalu memperhatikan remaja, hanya berfokus pada peran dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Terdapat beberapa keluarga yang mengalami hal ini, dalam penelitian ini penulis meneliti 3 keluarga di Dusun Padang Iring.¹⁰

Beberapa penelitian yang juga membahas tentang peran orangtua dalam menanamkan nilai kristiani dan perkembangan sosio emosional remaja. Nelly Megawati Silalahi pada tahun 2021 meneliti tentang peran dan tanggung jawab orangtua dalam menanamkan nilai kristiani dan menolong remaja menemukan jati dirinya melalui menanamkan nilai-nilai kristiani. Penelitian ini memiliki persamaan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis yakni peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai kristiani pada remaja dan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu hanya membahas tentang peran orangtua dalam menanamkan nilai kristiani pada diri anak kelas V-VI sedangkan penelitian ini membahas tentang peran orangtua dalam menanamkan nilai

¹⁰Observasi awal penulis pada tanggal 15 Januari 2024

kristiani dan implikasinya bagi perkembangan sosio-emosional remaja. *Novelty* pada penelitian ini berfokus pada implikasi penanaman nilai kristiani. Kemudian penelitian yang kedua Hermansiah meneliti tentang peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai karakter Kristus dan dampak era digital bagi perkembangan karakter anak. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai peran orangtua dalam penanaman nilai kristiani. Dan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai era digital sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai implikasi penanaman nilai kristiani terhadap perkembangan sosio emosional remaja.

Dari dua penelitian di atas maka, *novelty* penelitian ini berfokus pada penanaman nilai kristiani dan implikasinya terhadap perkembangan sosio emosional remaja di Dusun Padang Iring. Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan melihat perkembangan sosio emosional remaja dengan menanamkan nilai kristiani. Berdasarkan masalah dan *novelty* yang ada maka penulis melakukan penelitian dengan judul peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai kristiani dan implikasinya bagi perkembangan sosio emosional remaja di Dusun Padang Iring.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus dari penelitian ini adalah peran orangtua dalam menanamkan nilai kristiani dan implikasinya terhadap perkembangan sosio emosional remaja usia 13-15 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai kristiani dan implikasinya terhadap perkembangan sosio emosional remaja?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai kristiani dan implikasinya bagi perkembangan sosio-emosional remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Kristen.
2. Secara praktis
 - a. Bagi orangtua, diharapkan dapat menjadi panduan dalam menerapkan strategi efektif dalam menanamkan nilai kristiani pada remaja.

- b. Bagi remaja, dapat menjadi pedoman untuk memahami pentingnya nilai-nilai kristiani dalam membentuk karakter positif dan membantu remaja mengelola konflik sosio emosional dengan baik melalui internalisasi nilai kristiani yang diajarkan oleh orangtua.

F. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga, peran orangtua dalam penanaman nilai-nilai kristiani, remaja dan perkembangan sosio emosional remaja.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, uji keabsahan, dan jadwal penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan analisis yang terdiri dari pemaparan hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.